

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan bagian dari sistem pasar keuangan yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional (Putri et al., 2022). Dengan melalui berbagai aktivitas transaksi efek, pasar modal mencerminkan kondisi dunia usaha sekaligus menjadi indikator perkembangan perekonomian suatu negara. Keberadaan pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan, tetapi juga menyediakan alternatif investasi bagi masyarakat dan investor. Menurut UU NO.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dalam dunia investasi, salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal. Fluktuasi harga saham mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap prospek usaha perusahaan, termasuk pada sektor perbankan (Nugraha, 2025).

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi eksternal seperti stabilitas ekonomi makro, inflasi, suku bunga, maupun faktor internal yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan

(Fitriana et al., 2025). Dengan demikian, harga saham menjadi indikator penting yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam menentukan pilihan investasi, investor umumnya mempertimbangkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu pendekatannya melalui analisis rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, menghasilkan laba, serta mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu indikator yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Asset*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Nilai ROA yang tinggi sering dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham (Fitriana et al., 2025).

Hal tersebut sejalan dengan perspektif *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa mekanisme penyampaian informasi dari pihak yang memiliki keunggulan informasi kepada pihak yang berkepentingan merupakan hal yang krusial dalam pengambilan keputusan di pasar modal. Teori ini menekankan bahwa manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui publikasi informasi keuangan guna meminimalkan asimetri informasi antara perusahaan dan investor di pasar modal (Mahendra, 2023:2). Dalam konteks tersebut, publikasi informasi keuangan perusahaan termasuk nilai

ROA berfungsi sebagai sinyal yang diinterpretasikan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

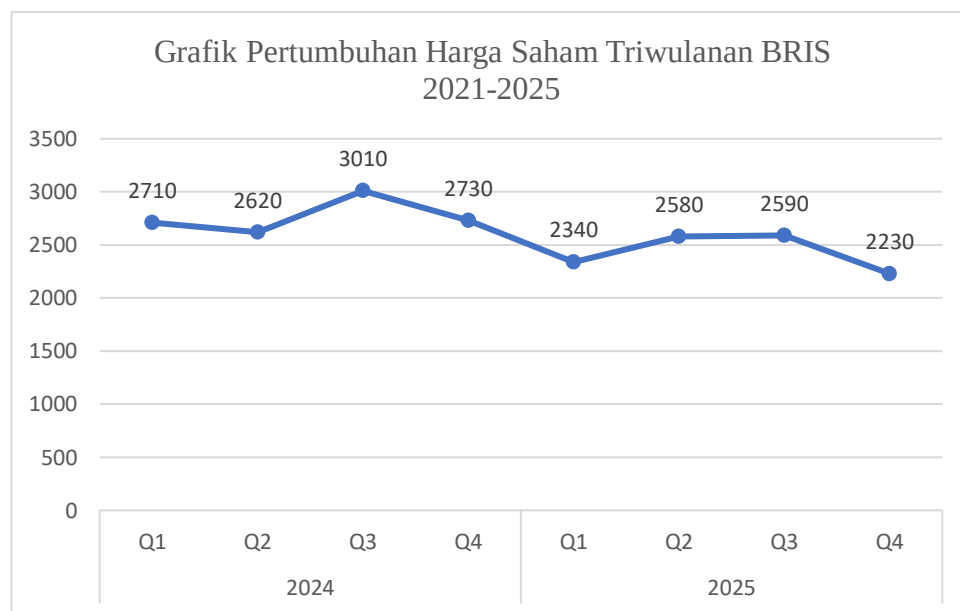
Dalam industri perbankan, khususnya terhadap perkembangan perbankan *syariah* di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif, bahkan pada masa pandemi COVID-19 sektor ini tetap mampu mempertahankan pertumbuhan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga. Industri perbankan *syariah* dinilai memiliki daya tahan yang cukup baik serta terus melakukan inovasi dan penguatan kinerja untuk menjaga stabilitas usaha. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah dengan konsolidasi dan penguatan struktur permodalan melalui pembentukan PT. Bank *Syariah* Indonesia Tbk pada tahun 2021. (Mahdiah et al., 2023).

Sebagai Bank *Syariah* terbesar yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan Bank *Syariah* Indonesia, khususnya dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, menjadi perhatian penting bagi investor. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA) serta pengaruhnya terhadap harga saham menjadi relevan untuk dikaji, terutama dalam periode 2021-2025 yang mencerminkan fase pertumbuhan dan dinamika industri perbankan *syariah* pasca terjadinya konsolidasi.

Analisis terhadap ROA tidak hanya relevan untuk menilai kinerja internal BSI, tetapi juga memiliki peran penting dalam menarik minat nasabah maupun investor, serta sebagai dasar perbandingan dengan Bank *Syariah* lainnya maupun dengan bank konvensional. Dengan mengetahui posisi kompetitif BSI dalam

industri perbankan, investor secara lebih rasional dan terarah. Adanya peningkatan rasio tersebut umumnya dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh pasar karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan minat beli investor dan dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, adanya penurunan ROA dapat memunculkan kekhawatiran investor yang dapat berpotensi menekan harga saham.

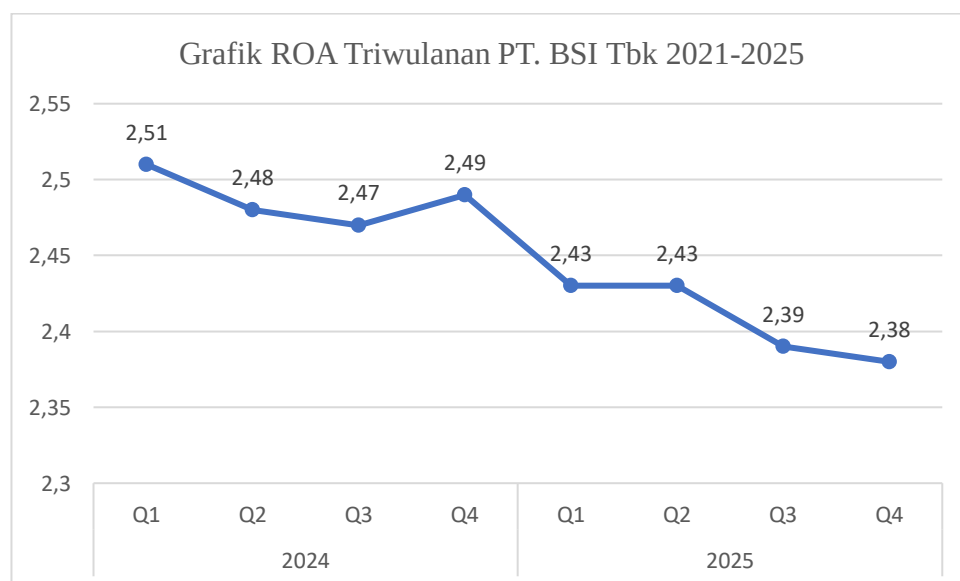
Berikut grafik harga saham BRIS berdasarkan data Triwulanan periode 2024-2025:



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Triwulanan BRIS Periode 2024-2025
Sumber: *Investing.com*

Berdasarkan data triwulanan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, pergerakan harga saham BRIS pada periode 2024-2025, menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pada tahun 2024, harga saham BRIS mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai puncaknya pada triwulan III 2024

sebesar Rp 3.010 per lembar saham. Namun, memasuki tahun 2025, harga saham mengalami koreksi yang cukup dalam dan berada pada kisaran Rp 2.230 per lembar saham pada triwulan IV 2025. Penurunan ini terjadi di tengah kondisi ROA BSI yang justru relatif stabil, yaitu berada di atas 2,30% sepanjang periode tersebut bahkan sempat mencapai 2,51% pada triwulan I 2024. Kondisi ini secara teoritik menimbulkan pertanyaan dikarenakan bertentangan dengan teori *Signaling Theory* dimana apabila ROA perusahaan berada pada level yang baik dan stabil, seharusnya pasar merespons hal tersebut sebagai sinyal positif yang mendukung kestabilan atau bahkan kenaikan harga saham. Namun kenyataannya, harga saham BRIS justru mengalami penurunan yang cukup signifikan sepanjang tahun 2025 meskipun profitabilitas perusahaan tidak mengalami pelemahan yang berarti. Berikut grafik rasio *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk berdasarkan data triwulanan periode 2024-2025:



Gambar 1.2 Grafik ROA Triwulanan PT. BSI 2024-2025

Sumber: <https://ir.bankbsi.co.id>

Fenomena ketidaksesuaian antara ROA dan harga saham tersebut bukan hanya terjadi pada periode 2024-2025. Pada periode awal berdirinya BSI, yaitu tahun 2021 hingga 2023, fenomena serupa juga terjadi dalam arah yang sama. Dimana ROA BSI pada periode tersebut menunjukkan tren peningkatan dari 1,72% menjadi 2,35%, namun harga saham BRIS mengalami pergerakan yang fluktuasi yaitu dari Rp 2.234 pada triwulan I 2021 menjadi Rp 1.740 pada triwulan IV 2023. Pola berulang tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham pada BSI tidak bersifat linier dan konsisten sepanjang waktu, sehingga perlu dianalisis secara lebih komprehensif menggunakan data triwulanan selama lima tahun penuh sejak BSI berdiri. Kondisi tersebut juga mengindikasikan adanya faktor-faktor lain diluar ROA, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan suku bunga, dan sentimen pasar yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya ROA sebagai indikator penilaian rasio profitabilitas serta relevansinya dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan antara ROA dan harga saham PT. Bank *Syariah* Indonesia Tbk menggunakan data Triwulanan Periode 2021-2025. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk mengamati secara lebih rinci dinamika fluktuasi ROA setiap triwulan dan pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham selama lima tahun terakhir. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ROA terhadap pembentukan harga saham BSI dalam dinamika pasar modal.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Fitriana et al, (2025), Nengsih et al., (2024), serta Sinaga et al, (2023) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Selfia, (2025), menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tertinggi memiliki harga saham yang jauh lebih tinggi di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA rendah, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara ROA dan harga saham. Selain itu, Wijaya, (2025), menegaskan bahwa ROA terbukti berpengaruh terhadap harga saham, dimana semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya maka semakin positif pula respon pasar yang tercermin pada kenaikan harga saham.

Namun di sisi lain, penelitian Efi & Reza, (2025) yang secara khusus dilakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun variabel profitabilitas lain seperti ROE dan EPS terbukti signifikan. Ketidaksignifikan ROA ini juga dikemukakan oleh Kurniawan, (2025), yang meneliti perusahaan sektor property dan *real estate* di BEI, di mana ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kurniawan, (2025) menjelaskan bahwa kondisi tersebut terjadi karena pasar tidak merespon sinyal ROA atau menganggap sinyal tersebut kurang relevan.

Pada penelitian Fauji & Karniawati, (2021) pada subsektor perbankan BUMN menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif signifikan terhadap

harga saham. Ketiga arah temuan yang berbeda ini, yaitu berpengaruh positif signifikan, tidak berpengaruh, dan berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan adanya *research gap* yang nyata dan belum terselesaikan dalam literatur. Inkonsistensi tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode amatan, dan frekuensi data yang digunakan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut dengan karakteristik data yang lebih spesifik untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini hadir dengan beberapa kebaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji perusahaan BSI pada periode 2021-2025, yaitu periode penuh sejak BSI resmi beroperasi sebagai entitas baru hasil merger hingga tahap pertumbuhan dan konsolidasinya, sehingga mampu untuk menggambarkan dinamika kinerja keuangan dan respons pasar modal dalam konteks yang belum pernah dikaji secara spesifik pada rentang waktu tersebut. Kedua, penggunaan data triwulanan memberikan butir analisis yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan data tahunan, sehingga fluktuasi ROA dan harga saham dapat diamati secara lebih rinci dan sensitif terhadap perubahan yang terjadi setiap tiga bulan. Ketiga, dalam penelitian mengintegrasikan *Signaling Theory* sebagai *Grand Theory* untuk menjelaskan mekanisme transmisi informasi keuangan ROA terhadap pembentukan harga saham pada konteks perbankan syariah, yang secara akademik masih relatif terbatas kajiannya dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Adapun *urgensi* pada penelitian ini terletak pada kebutuhan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi ROA sebagai indikator fundamental dalam mempengaruhi harga saham BSI. Bagi investor, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi investasi berbasis analisis fundamental pada saham perbankan *syariah*. Adapun bagi manajemen perusahaan sendiri, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kinerja profitabilitas yang dicapai perusahaan tercermin dalam pergerakan harga sahamnya di pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang bermakna bagi pengembangan ilmu keuangan dan investasi, khususnya pada sektor perbankan *syariah* Indonesia.

Pemilihan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel independen dalam penelitian ini bukan hanya semata-mata didasarkan pada fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan sebelumnya, melainkan juga didukung oleh sejumlah pertimbangan yang bersifat teoritis, regulatif, dan praktis. Pertama, secara teoritis *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang paling relevan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset secara menyeluruh dalam menghasilkan laba, yang berbeda dengan *Return on Equity* (ROE) yang mana hanya mengukur efisiensi modal sendiri. Kedua, secara regulatif ROA merupakan salah satu indikator resmi yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, sehingga data ROA BSI tersedia secara konsisten, terstandarisasi, dan dapat diakses secara publik setiap triwulan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Ketiga, dari perspektif investor, ROA yang dapat diakses dari laporan keuangan

yang diterbitkan secara periodik berperan sebagai sinyal kinerja yang transparan, yang mana sesuai dengan kerangka teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), dimana informasi ROA yang dipublikasikan melalui laporan keuangan triwulanan merupakan sinyal fundamental yang dapat ditangkap dan diinterpretasikan oleh investor untuk menilai prospek pada saham perusahaan di pasar modal. Secara empiris, dimana berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menempatkan ROA sebagai proksi profitabilitas yang paling banyak digunakan dalam mengkaji pengaruhnya terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa ROA memiliki relevansi empiris yang kuat dan sudah teruji secara akademis. Dengan mempertimbangkan keempat alasan tersebut, maka ROA dipandang sebagai variabel yang paling sesuai untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham BSI dalam konteks penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dan merumuskannya dalam bentuk rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia pada periode 2021-2025?

2. Bagaimana harga saham PT. Bank *Syariah* Indonesia pada periode 2021-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham Bank *Syariah* Indonesia pada periode 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank *Syariah* Indonesia Tbk selama periode 2021-2025.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan harga saham PT. Bank *Syariah* Indonesia Tbk selama periode 2021-2025.
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham PT. Bank *Syariah* Indonesia Tbk selama periode 2021-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai ***Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025*** diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai hal berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio profitabilitas dan pengaruhnya terhadap harga saham pada sektor perbankan *syariah*. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam studi mengenai pengaruh hubungan

antara *Return on Asset* (ROA) dan harga saham dengan periode dan karakteristik data yang berbeda, serta memberikan kontribusi berupa bukti empiris terkait sejauh mana kinerja keuangan khususnya *Return on Asset* (ROA), dalam mempengaruhi pembentukan harga saham pada perusahaan perbankan di pasar modal.

Hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi landasan bagi studi selanjutnya yang berminat mengkaji faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi harga saham, baik yang bersumber berdasarkan aspek fundamental perusahaan maupun berdasarkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan moneter. Dengan memanfaatkan data triwulanan periode 2021-2025, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam penyajian analisis yang lebih mendalam dan terperinci terhadap dinamika kinerja keuangan serta pergerakan harga saham. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat memperluas perspektif akademik dalam memahami keterkaitan antara rasio profitabilitas dan respons pasar modal secara lebih komprehensif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah wawasan serta memperluas pemahaman penulis mengenai hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dan harga saham, sekaligus memperkuat kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori keuangan ke dalam analisis pasar modal secara empiris.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dengan menambah referensi ilmiah di lingkungan perguruan tinggi serta mendukung pengembangan keilmuan pada bidang perbankan dan keuangan, terutama yang berkaitan dengan dinamika pasar modal dan perbankan *syariah*.

c. Bagi PT. Bank *Syariah* Indonesia Tbk

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi strategi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam aspek profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), serta sebagai masukan dalam menjaga kepercayaan dan daya tarik investor melalui peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian sejenis selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan maupun sektor lainnya. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, maupun faktor makroekonomi, sehingga dapat diperoleh model analisis yang lebih komprehensif.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank *Syariah* Indonesia Tbk dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan dan data harga

